

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga adalah kelompok primer paling penting dalam kehidupan bermasyarakat, terdiri dari pernikahan yang dilakukan antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan melahirkan dan membesarkan anak-anak.. Masyarakat pesisir menghadapi tantangan unik dalam menjaga ketahanan keluarga. Kondisi geografis yang khas, seperti dekatnya dengan pesisir, dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari keluarga. Selain itu, kehadiran TNI AL dalam masyarakat pesisir juga dapat memberikan dampak tersendiri pada masyarakat pesisir. Setiap anggota keluarga memiliki peranan yang sama dalam menciptakan suasana keluarga (Novianti dkk., 2017). Peran keluarga dalam individu sebagai pembentuk karakter anak, moral anak, pendidik anak, dan menciptakan *value* pada anak dalam lingkungan. Pernyataan tersebut sesuai dengan uraian yang dikemukakan oleh (Yudiyanto, 2016) bahwa keluarga memainkan peranan penting dalam menghasilkan generasi muda yang bermoral dan berkarakter. Keluarga meliputi dukungan keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, pekerjaan orang tua. Peran keluarga berdampak pada semua aspek, seperti aspek ketahanan nasional.

Keluarga sangat penting dalam ketahanan suatu negara. Lebih banyak kesadaran akan nilai fungsi keluarga diperlukan untuk meningkatkan daya tahan keluarga dan stabilitas nasional. Keluarga yang

kuat menghasilkan komunitas yang kuat, yang memfasilitasi kelangsungan hidup suatu negara. Kerentanan di dalam dan di luar keluarga dapat menghalangi upaya untuk memperkuat ketahanan keluarga. (Iyoega dkk., 2022).

Dalam masyarakat pesisir, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, suami masyarakat pesisir memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertugas untuk melindungi keluarga dari masalah atau gangguan. Suami berperan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta suami bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Istri berperan dalam mengurus dan bertanggung jawab terhadap keluarga terutama anak. Istri mengurus dan memperhatikan keluarga, istri mengasuh anak, mengatur keuangan dan menyiapkan makanan untuk suami, istri juga melakukan kegiatan sosial bersama masyarakat, sebagian istri dalam masyarakat pesisir juga berperan dalam membantu suami bekerja di ladang setiap hari. Peran Keluarga meliputi dukungan keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, pekerjaan orang tua. Peran keluarga berdampak pada semua aspek, seperti aspek ketahanan nasional.

Menurut (Mileaningrum dkk., 2023) Ketahanan keluarga telah terbukti dapat menjadi pilar penting dalam menciptakan ketahanan nasional. Namun, ada banyak komponen lain yang dapat mempengaruhi ketahanan nasional, seperti ketahanan ekonomi, ketahanan sosial dan budaya, dan sebagainya. Karena pentingnya peran keluarga dalam ketahanan nasional, maka keluarga yang harus dimiliki keluarga Indonesia adalah keluarga

yang memiliki ketahanan keluarga yang baik. Ketahanan adalah bagian penting dari hidup seseorang karena merupakan bentuk kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang muncul dalam hidup mereka (Muntamah & Suryanto, 2023). Begitu pula dengan keluarga.

Menurut Pusat Statistik Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhannya, mengembangkan diri, mengelola sumber daya dan masalah, beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis, dan melindungi diri dari masalah dan ancaman yang datang dari dalam maupun luar keluarga (BPS KPPPA, 2006). Ketahanan keluarga dikatakan baik jika keluarga saling memberikan apresiasi dan afeksi positif kepada anggota keluarga terutama anak sehingga anak akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, penerimaan diri dan pola pikir positif dalam diri. Ketahanan keluarga yang baik juga dipengaruhi oleh komunikasi yang baik dan peraturan yang disepakati bersama antara anggota keluarga.

Keluarga dapat membentuk ketahanan dalam hal kerukunan dengan menghabiskan waktu bersama, berbagi hal-hal kecil, dan memecahkan masalah bersama. Permasalahan dalam ketahanan keluarga yang dipengaruhi dukungan keluarga bermacam-macam seperti perdebatan antara keluarga yang timbul sebab adanya perbedaan keyakinan, tekanan yang diberikan keluarga kepada suami, pesimis akan masa depan, ketidakseimbangan dalam mengelola rumah tangga, rutinitas yang berbeda

antara keluarga, kesibukan masing-masing, jarak antara pasangan, ekonomi dan pendapatan keluarga, komunikasi yang buruk, pola pengasuhan yang berbeda antara suami dan istri, pengelolaan emosi yang buruk, serta perdebatan yang sering muncul. Interaksi antarpribadi sering menimbulkan berbagai masalah psikologis, masalah perilaku, masalah seks, dan stres, menurut penelitian Gunarsa (Simamora & Hasugian, 2020). Permasalahan ini dapat mengancam ketahanan keluarga.

Walsh (2016) Menyatakan ketahanan keluarga dipupuk oleh keyakinan bersama (1) untuk memahami krisis dan tantangan; (2) untuk mendapatkan (kembali) pandangan positif dan penuh harapan yang mendukung keagenan aktif, dan (3) untuk transendensi; untuk mengatasi penderitaan dan kesulitan melalui nilai-nilai yang lebih besar, keyakinan dan praktik spiritual, dan mengalami transformasi dalam prioritas baru, rasa kebersamaan, tujuan, dan ikatan yang lebih dalam. Ketahanan keluarga mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan keluarga dalam berpandangan positif saat mengalami kesulitan, adanya hubungan yang baik antar keluarga dan lingkungan sosial, kebutuhan sandang, pangan, papan dan ekonomi yang baik, adanya kepedulian, kepercayaan serta keharmonisan antara suami istri.

Penelitian Suwartono & Widyawati (2018) menyatakan terdapat tiga faktor pembentuk ketahanan keluarga salah satunya adalah dukungan. Dukungan keluarga mengacu pada kemampuan untuk menerima berbagai perasaan, baik positif maupun negatif, sehingga tercipta rasa nyaman,

optimisme, kegembiraan, dan kenyamanan dalam hubungan. Dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga dalam bentuk moral dan materi seperti dorongan, saran, informasi, dan bantuan langsung. Menurut Karunia (2006), dukungan keluarga dapat berasal dari relasi, teman, atau anggota keluarga. Sulistyorini (dalam Rahmi, 2010) menyatakan bahwa ketenangan pikiran dan perasaan bahagia akan dihasilkan dari dukungan keluarga, terutama suami.

Studi Hidayat (Oktalina et al., 2016) menjelaskan bahwa dukungan suami merupakan salah satu jenis interaksi di mana ada hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang nyata yang diberikan suami kepada istrinya. Seiring berjalannya waktu, suami dapat menjadi sumber yang selalu memberikan dukungan dalam keluarga. Ketika dukungan dalam keluarga kuat, individu cenderung akan memiliki pondasi yang kuat untuk menjalani kehidupan yang sehat dan bahagia. Ketahanan keluarga mengacu pada Kapasitas fungsi keluarga untuk bertahan dan bangkit dari masalah disebut ketahanan keluarga. Ketahanan bukan hanya menangani gangguan dan kehilangan, tetapi juga melibatkan adaptasi yang baik. Ini berarti mendapatkan kembali kemampuan untuk berkembang, dengan potensi transformasi dan pertumbuhan yang ditanamkan oleh pengalaman traumatis. Namun, peran suami dalam keluarga memiliki dinamika tersendiri, dan dukungan dalam keluarga dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang terbuka antara suami istri, empati, dan upaya bersama untuk mencapai ketahanan keluarga.

Dukungan dan ketahanan keluarga pada dasarnya memiliki perbedaan pada tiap – tiap kelompok masyarakat terutama pada masyarakat pesisir. Namun, ketahanan keluarga dalam konteks suami masyarakat pesisir, berdasarkan data pendahuluan di lapangan ditemukan bahwa terdapat banyak kasus seperti kenakalan remaja, kekerasan , perceraian dan perselingkuhan. Menurut Lestari (2012), masalah ekonomi sering menjadi penyebab perceraian. Ekonomi memengaruhi kebahagiaan keluarga; jika keluarga dapat memenuhi kebutuhannya, mereka dapat hidup dengan damai dan bahagia (Dewi & Tohari, 2021). Tetapi pada faktanya, meskipun kondisi keluarga di masyarakat pesisir memiliki ekonomi yang menengah keatas dan terlihat cenderung harmonis namun di daerah pesisir ditemukan banyak kasus permasalahan terkait keluarga.

Seperti perselingkuhan, pada kasus perselingkuhan di daerah masyarakat pesisir cenderung pelakunya merupakan suami bukan hanya dari masyarakat biasa yang melakukannya tetapi tokoh masyarakat juga berperan. Komunikasi yang kurang dalam keluarga dapat membuat hubungan emosional antara keluarga akan berkurang. Tidak jarang hal tersebut membuat terjadinya perselingkuhan. Meskipun keluarga dalam masyarakat pesisir mengalami perselingkuhan kebanyakan tetap saja menerima kembali pasangannya (suami) yang melakukan perselingkuhan meskipun kondisi keluarganya utuh tapi rapuh. Tak jarang pula pasangan tetap mempertahankan rumah tangganya karena memikirkan anak. Menurut Wentzel (2012) sumber dukungan berasal dari orang yang berarti

bagi individu. Dukungan yang dibutuhkan berupa rasa nyaman, kepedulian, dan harga diri dari orang lain (Sarafino & Smit., 2011).

Keluarga merupakan inti dalam terbentuknya individu dari berbagai aspek. Maka dari itu, penting bagi individu memiliki keluarga yang baik. Keluarga yang baik tentu akan menghasilkan individu yang baik. Keluarga dikatakan baik ketika memiliki ketahanan keluarga yang baik. Ketahanan keluarga yang baik berhubungan dengan dukungan keluarga. Ketahanan keluarga ada jika terdapat dukungan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan ketahanan keluarga. Pada masyarakat pesisir yang peneliti teliti berdasarkan observasi dan wawancara memiliki dukungan keluarga yang rendah dan ketahanan keluarga yang rendah sehingga perlu dilakukan peningkatan lagi agar ketahanan keluarga masyarakat pesisir semakin kuat.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan Dukungan Keluarga terhadap Ketahanan Keluarga Masyarakat Pesisir di Laboratorium Psikologi Lapangan Kampung Bahari Nusantara TNI AL.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta perkembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan

Dukungan Keluarga terhadap Ketahanan Keluarga Masyarakat Pesisir di Laboratorium Psikologi Lapangan Kampung Bahari Nusantara TNI AL.

- b. Memunculkan kesadaran kepada khalayak ramai bahwasanya ketahanan keluarga merupakan hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

b) Manfaat Praktis

- a. Terhadap Masyarakat,

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana hubungan Dukungan Keluarga terhadap Ketahanan Keluarga Masyarakat Pesisir di Laboratorium Psikologi Lapangan Kampung Bahari Nusantara TNI AL .

- b. Bagi Ahli Psikologi TNI AL

Penelitian ini memiliki manfaat baik untuk masyarakat maupun Dinas Psikologi Angkatan Laut, yaitu:

1. Memberikan pandangan terkait psikologis keluarga terutama ketahanan keluarga.
2. Memberikan pengembangan keilmuan psikologi dibidang militer dan kemaritiman, khususnya dalam psikologi klinis.
3. Mendapatkan pengukuran psikologi yaitu pengukuran dukungan sosial dan ketahanan keluarga serta pengukuran psikologisnya.

- c. Bagi Instansi Dinas Psikologi Angkatan Laut

Temuan ini dapat dijadikan kajian secara mendalam bagi instansi TNI AL mengenai ketahanan keluarga daerah pesisir. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai inovasi, pelatihan dan kajian pengembangan promosi, penyuluhan dan edukasi mengenai dukungan sosial melalui ketahanan keluarga.

1.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek penelitian sebelumnya yang sudah melakukan pembahasan variabel yang sama yaitu mengenai dukungan keluarga dan ketahanan keluarga, namun selama peneliti membaca dan memilih beberapa sumber referensi, masih jarang dan sedikit penelitian yang memaparkan serta judul penelitian ini tidak atau belum ada yang sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain :

Thariq (2018) dengan judul penelitian “Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal” Responden dalam penelitian ini masyarakat di Pasar 6 Lingkungan I Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif berguna untuk menggambarkan suatu realitas, kondisi keluarga, relasi serta tindakan dalam masyarakat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Komunikasi interpersonal berperan penting dalam

membentuk ketahanan keluarga dan menguatkan fungsi keluarga dalam membentuk karakter generasi muda bangsa di tengah tantangan keluarga yang semakin berat.

Hidayat, Suryanto dan Rezki Hidayat., (2023) dengan judul penelitian “ ketahanan keluarga menghadapi guncangan ekonomi selama pandemi” Responden dalam penelitian ini 3 orang dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti berusaha menciptakan lingkungan yang memungkinkan partisipan untuk menggambarkan pengalaman mereka secara mendalam. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi literature. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen orang tua terhadap pendidikan serta peran spiritualitas meningkatkan keterampilan adaptasi keluarga terhadap tekanan sehingga mampu membentuk strategi ketahanan keluarga selama pandemi.

Lestari., (2015) dengan judul penelitian “ Hubungan antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga” Responden dalam penelitian ini berjumlah 68 responden. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Peneliti berusaha menciptakan lingkungan yang memungkinkan partisipan untuk menggambarkan pengalaman mereka secara mendalam. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner berdasarkan teori sunarti. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah di usia remaja menengah memiliki ketahanan keluarga yang paling tinggi dibandingkan ketahanan keluarga yang menikah ketika berada pada masa remaja awal dan akhir.

Wulandari et al., (2022) dengan judul penelitian “Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember” Responden dalam penelitian ini seluruh perempuan pesisir pantai Puger. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara serta analisis *Gender Moser*, untuk membantu peneliti dalam menganalisis data penelitian terkait dengan peran serta perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pesisir Pantai Puger menjalankan peran reproduktif, produktif dan sosial dengan tergabung pada organisasi Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK).

Subeqi & Adi (2022) dengan judul penelitian “Pengalaman Pengasuhan Dan Dukungan Keluarga Sebagai Prediktor Dalam *Subjective Well Being* Kepala Keluarga” Responden dalam penelitian ini 320 responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan data primer. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini alat ukur berdasarkan teori arianti (2010) dan Friedman (2010). Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa tingkat *subjective well being* kepala keluarga dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori kurang bahagia.

Purnawinadi & Lintang (2020) dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi” Responden dalam penelitian ini 127 responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini alat ukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2006). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Ada hubungan yang signifikan yang lemah antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

Sulistiyowati dkk (2020) dengan judul penelitian “ Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif”. Responden dalam penelitian ini 35 responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan metode penelitian survei analitik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini observasi tanpa membeikan intervensi pada variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di RW I Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

A. Keaslian Topik

Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan satu variabel yang sama tetapi variabel lain berbeda dengan variabel

yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Ketahanan Keluarga Masyarakat Pesisir Di Laboratorium Psikologi Lapangan Kampung Bahari Nusantara TNI AL". Perbedaannya peneliti ingin fokus untuk mengetahui hubungan antar variabel pada dukungan keluarga terhadap ketahanan keluarga.

B. Keaslian Teori

Teori penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ketahanan keluarga yang dikemukakan oleh Walsh (2006) sedangkan pada dukungan keluarga menggunakan teori Friedman (2010) . Pada penelitian sebelumnya, teori yang digunakan berbeda-beda. Seperti (Wulandari dkk., 2023) menggunakan teori Freankerberger dan (Subeqi & Adi, 2022) menggunakan teori dukungan keluarga dari friedman.

C. Keaslian Alat Ukur

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan alat ukur ketahanan keluarga berdasarkan teori dan aspek Walsh (2006). Selanjutnya untuk alat ukur dukungan keluarga berdasarkan teori dan aspek Friedman (2010) . Pada penelitian sebelumnya, alat ukur yang digunakan berbeda-beda. Seperti (Wulandari dkk., 2023) menggunakan alat ukur observasi dan wawancara dan Subeqi & Adi, 2022) menggunakan alat ukur dari friedman.

D. Keaslian Subjek

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek masyarakat pesisir Kampung Bahari Nusantara TNI AL. Sedangkan pada penelitian sebelumnya subjek yang digunakan berbeda-beda, penelitian (Wulandari dkk., 2023) menggunakan subjek Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan penelitian (Subeqi & Adi, 2022) menggunakan subjek 320 responden RW 04 yang berada di Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terbaru dan tidak sama dengan penelitian sebelumnya.